

## PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMAN 1 MENGANTI-GRESIK

Larasati A. Nandira<sup>1</sup>, Muhimmatul Hasanah<sup>2</sup>, Setyani Alfinuha<sup>3</sup>

Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

### *Abstract*

*This study aims to empirically examine the effect of internal locus of control on prosocial behavior in students at SMA Negeri 1 Menganti – Gresik. This study analyzes the data obtained from a sample of 267 people. The measuring scale used is the Sala Internal Locus of Control and the Prosocial Behavior Scale. The statistical analysis method used is simple linear regression analysis. The results show that significance (p) = 0.000 less than 0.05 which means that the internal locus of control has a significant influence on prosocial behavior in students at SMA Negeri 1 Menganti – Gresik with internal influence locus of control on prosocial behavior of 23.1%. The results of the categorization of this study indicate that the subject has a moderate category on prosocial behavior and a moderate category on internal locus of control.*

**Keyword :** *Internal Locus of Control, Prosocial Behavior, Students.*

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri 1 Menganti – Gresik. Penelitian ini menganalisis data yang didapat dari sampel sebanyak 267 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Skala *Internal Locus of Control* dan Skala Perilaku Prososial. Metode analisis statistik yang digunakan adalah yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil uji menunjukkan signifikansi (p) = 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti pengaruh signifikan *internal locus of control* terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri 1 Menganti – Gresik dengan pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku prososial sebesar 23,1%. Hasil kategorisasi penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kategori sedang pada perilaku prososial dan kategori sedang pada *internal locus of control*.

**Kata kunci :** *Internal Locus of Control, Perilaku Prososial, Siswa*

---

email : nandiralarasati@gmail.com

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jalan Sumatera No 101, GKB Randuagung, Gresik 61121

## Pendahuluan

Dewasa ini, tuntutan jaman terhadap kemajuan semakin tinggi. Secara naluriah, manusia juga akan bersaing dengan demikian ketat guna mempertahankan atau bahkan mengupgrade dirinya atau sesuatu yang dimilikinya. Tak ubahnya dengan hal tersebut, egoisme manusia juga menjadi semakin tinggi. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan remaja tentu juga memiliki dampaknya tersendiri dari hal tersebut (Hidayah & Haryani, 2013). Persaingan dalam dunia pendidikan adalah seputar prestasi yang akan diraih siswa dalam masa sekolahnya. Kendati demikian, terlepas dari segala persaingan mengenai duniawi, usia remaja adalah suatu fase rentan usia dalam sepanjang hidup seorang manusia, yang mana dikenal memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi terhadap rekanan atau relasi yang dianggapnya cukup dekat dengannya. Dari rasa solidaritas tersebut, tentunya akan menimbulkan suatu sikap keikhlasan untuk memberikan sesuatu terhadap rekanan yang dianggapnya dekat tersebut. Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan hidup yang akan dilalui oleh seorang individu. Remaja menjadi tahapan yang dimana seorang individu mulai belajar menjalin suatu interaksi sosial secara lebih luas (Firmasnsyah & Mahmudah, 2012).

Salah satu agen sosial setelah lingkungan keluarga melalui lembaga pendidikan adalah sekolah. Darmawan (2015) menyatakan bahwa pada masa SMA sering ditemukan permasalahan mengenai perilaku prososial yang meliputi kurangnya kepedulian antar siswa, sikap siswa yang apatis, pilah-pilih dalam menolong orang atau teman, pilah-pilih dalam bekerja sama, pilah-pilih dalam pergaulan, dan enggan berbagi pada orang yang membutuhkan. Eisenberg dan Mussen (1989) mengatakan bahwa perilaku prososial ini adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis dan atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas, baik secara material ataupun psikologis. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menimbulkan atau menciptakan suatu keuntungan langsung bagi orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan mungkin mengandung resiko bagi pihak si penolong tersebut. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989), aspek dari perilaku prososial mencakup berbagi, menolong, kerjasama, berlaku jujur dan berderma.

Diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial adalah *internal locus of control*. Zanden (1988) menyatakan bahwa pada *internal locus of control*, persepsi individu mengenai apa dan siapa yang bertanggung jawab atas hasil atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya. Salah satu faktor kepribadian yang memengaruhi tingkah laku prososial seorang individu yaitu *internal locus of control* (Baron & Byrne, 2003).

Seseorang dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuan dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Rotter (1966). Dari *internal locus of control*, atau keyakinan dari dalam diri individu tersebut, manusia akhirnya memutuskan ragam interaksi yang ia butuhkan, dan bahkan ia realisasikan kepada orang-orang di sekitarnya. Aspek dari *internal locus of control* menurut Rotter (1966) adalah kemampuan, minat dan usaha.

Adanya keyakinan untuk mengendalikan kehidupan dan bertanggung jawab atas hidupnya sendiri membuat individu dengan *internal locus of control* dapat melakukan perilaku prososial. Jadi pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari *internal locus of control* terhadap perilaku prososial serta berapa besar pengaruhnya pada siswa SMAN 1 Menganti, mengingat bahwa siswa SMA berada pada masa remaja kehidupan seorang individu manusia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah sebuah metode pemecahan masalah yang terencana dan juga cermat. Desainnya pun terstruktur secara ketat, pengumpulan data terkontrol dengan sistematis, serta tertuju pada penyusunan teori yang yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *internal locus of control* dan variabel dependennya adalah perilaku prososial. Pada penelitian ini menggunakan populasi dari siswa di SMAN 1 Menganti - Gresik. Yang diketahui memiliki jumlah total sebanyak 1.140 Orang siswa. Untuk pengambilan sampel akan didasarkan dari Tabel Penentuan Jumlah Sampel Issac dan Michael (Sugiyono, 2015) dengan taraf kesalahan yang dipilih adalah sebesar 5%, maka jumlah sampelnya adalah sebanyak 265 orang. Namun peneliti mendapatkan jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 267 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan digunakan dalam bentuk kuesioner ataupun skala yang akan disebarakan kepada responden terkait melalui media *offline* atau secara langsung. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Skala sendiri dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang nantinya terlebih dahulu telah dipersiapkan. Skala yang akan digunakan untuk *internal locus of control* adalah peneliti menyusun berdasarkan aspek-aspek dari Rotter (1966). Sedangkan untuk perilaku prososial, peneliti akan menggunakan adaptasi dari penelitian milik Esi (2021).

Pengolahan data hasil penelitian ini nantinya akan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun sebelum melakukan regresi linier sederhana dalam penelitian ini nantinya, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

### Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas hasil data dalam penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi dua, yakni pengolahan data *tryout* dan data primer penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan salah satu skala yang mana disusun sendiri yaitu skala untuk *internal locus of control*. Peneliti melakukan *tryout* skala *internal locus of control* terhadap 30 orang responden yang termasuk dalam populasi penelitian ini namun tidak termasuk kedalam sampel yang dibutuhkan. Jumlah aitem kuesioner alat ukur sebelum dilakukan *tryout* untuk skala *internal locus of control* adalah berjumlah 30 aitem kuesioner, dan skala perilaku prososial adalah berjumlah 50 aitem kuesioner. Sedangkan validitas data setelah dilakukan *tryout* terhadap 30 orang responden untuk skala *internal locus of control* adalah tersisa 18 aitem yang dinyatakan valid, dan untuk skala perilaku prososial tersisa 36 aitem valid. Besar nilai reliabilitas data *tryout* untuk skala *internal locus of control* dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 jumlah aitem 18, dan skala perilaku prososial dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,613 jumlah aitem 36.

Setelah dilakukan proses perhitungan dengan jumlah responden sampel sebanyak 267 orang siswa, didapat bahwa skala *internal locus of control* memiliki rentang validitas antara 0,131 – 0,246 yang mana acuan perbandingannya adalah dengan nilai  $R_{tabel}$  sebesar 0,120. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,480 dengan jumlah aitem 18 nomor. Namun dikarenakan hasil tersebut diketahui cukup rendah untuk standar nilai reliabilitas, maka peneliti melakukan tambahan perhitungan menggunakan aplikasi JASP 14.0 yang menghasilkan nilai *McDonald Omega* sebesar 0,501 dengan jumlah aitem 18 nomor. Perhitungan uji validitas skala perilaku prososial menghasilkan rentang validitas sebesar 0,120 – 0,360, yang mana acuan perbandingannya adalah dengan nilai  $R_{tabel}$  sebesar 0,120. Perhitungan uji validitas skala perilaku prososial menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,606 dengan jumlah aitem 36 nomor.

Guna menyikapi hasil reliabilitas tersebut peneliti menggunakan acuan teori milik Beaton dkk. (2000) bahwa adaptasi mencoba guna memastikan konsistensi dalam menghadapi validitas diantara versi asli dan target dari kuesioner. Oleh karena itu harus mengikuti versi asli yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik jika versi aslinya memilikinya. Namun demikian hal ini tidak selalu terjadi dikarenakan adanya kemungkinan terdapat perbedaan kebiasaan hidup berbudaya sehingga membuat aitem sedikit lebih sulit daripada aitem lain. Seperti perubahan aitem kuesioner dapat pula mengubah sifat statistik

maupun psikometrik instrumen. Kesimpulannya adalah bahwa salah satu alasan mengapa adaptasi itu penting adalah untuk studi lintas budaya agar didapat hasil yang dapat diperbandingkan penambahan ataupun pengurangan jumlah aitem tentu akan menghilangkan fungsi tersebut.

Dalam uji asumsi dan hipotesis, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk membantu melakukan perhitungan. Untuk hasil uji normalitas didapati nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka hasil data dikatakan berdistribusi normal. Pengujian linearitas menghasilkan nilai *P-Linearity* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai Sig. Diketahui lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan linear. Untuk pengujian hipotesis, jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  di terima dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji regresi linear sederhana

Model	R	R Square	Sig (Linearity for Regression)
Regresi	0,481	0,231	0,000

Sesuai dengan kategorisasi pada tabel Kategorisasi Koefisien Korelasi (Sarwono, 2006) maka nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup sebesar 0,481. Hal ini berarti bahwa tingkat kerekatan dari variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah 0,481 dengan kategori cukup. Kemudian untuk ketentuan nilai koefisien determinasi menurut Hair et al., (2011) nilai R-Square adalah bernilai 0 – 1 dengan ketentuan apabila semakin mendekati angka satu semakin baik. Dalam penelitian ini nilai  $r$  square adalah sebesar 0,231 atau 23,1% maka dapat dikategorikan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 23,1% terhadap variabel Y, pengaruh ini termasuk dalam kategori rendah. Dapat ditafsirkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,1% terhadap variabel Y dan 76,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X penelitian ini. Pada tabel 1 juga diketahui jika nilai Sig adalah sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ) maka artinya adalah  $H_0$  di tolak. Dengan kata lain, variabel *internal locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial.

Selanjutnya untuk hasil uji persamaan regresi akan dilakukan dengan mencari nilai dari rumus  $y = a + bX$  (1). Maka hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji persamaan regresi

Model	Estimasi (B)	Std. Error	T	p-Value
-------	-----------------	------------	---	---------

Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Sman 1

Menganti-Gresik

Larasati A. Nandira, Muhimmatul Hasanah, Setyani Alfinuha

1	(Constant)	63,792	4,531	14,078	0,000
	Internal Locus of Control	0,800	0,090	8,933	0,000

Pada persamaan (1) a merupakan konstanta tetap, sedangkan b adalah koefisien regresi dan X adalah variabel bebas. Sehingga didapatkan persamaan regresi pada penelitian ini adalah  $y = 63,792 + 0,800x$  (2). Pada persamaan (2) dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 nilai *internal locus of control* maka nilai perilaku prososial akan bertambah sebesar 0,800. Selain itu thitung adalah 8,933 lebih dari ttabel = 1,650624 dan taraf signifikan  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh signifikan antara *internal locus of control* terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 1 Menganti.

Eisenberg dan Mussen (1989) menyebutkan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang memberi pertolongan, perilaku prososial ini mencakup berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, berindak jujur / kejujuran dan berderma. Dikemukakan oleh Zanden (1988) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial ini, salah satunya adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* didefinisikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prososial seseorang. Peran internal locus of control ini adalah menentukan keputusan yang diambil oleh individu.

Sejalan dengan penelitian Noya (2018) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *internal locus of control* dengan perilaku prososial pada pelajar di SMA Negeri 1 Halmahera Utara. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian ini bahwa *internal locus of control* dikatakan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pelajar di SMA Negeri 1 Halmahera Utara dengan nilai korelasinya sebesar 0,590 dan dengan nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,01.

Kemudian sejalan pula dengan penelitian Wildan (2022) yang bertujuan guna mengetahui secara empirik mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan perilaku prososial pada anggota karang taruna juga memberikan hasil bahwa nilai  $r_{xy} = 0,533$  serta nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000 < 0,01$ . Dengan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial khususnya anggota karang taruna Dusun Turisari RW 01.

Sejalan pula dengan penelitian Sarasdewi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *internal locus of control* dengan perilaku prososial remaja di Kota Denpasar, yang berarti semakin tinggi tingkat *internal*

*locus of control* maka akan semakin tinggi perilaku prososialnya. Berdasarkan dari hasil penelitian milik Bella, Santi dan Ananta (2020) yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh dari variabel *internal locus of control* terhadap perilaku prososial, meski tanpa penyebutan berapa prosentase nilai dari hasil pengukurannya.

Penelitian milik Hasyiyati (tahun) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan perilaku prososial pada pengguna media sosial. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,785 dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Yang mana dikatakan pula bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial. Selanjutnya penelitian Saguni (2022) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* cenderung memiliki jiwa sosial yang juga tinggi. Sehingga akan membuat dirinya dapat mengembangkan berbagai kegiatan sosial.

Sumijah (2015) mengatakan bahwa tanggung jawab pribadi dan keberanian dalam mengambil keputusan merupakan pengaruh yang cukup besar bagi seorang individu dalam mengambil keputusan. Phares (1967) meyakini bahwa seorang individu yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi akan cenderung memiliki jiwa sosial yang juga tinggi, dengan kata lain semakin tinggi *internal locus of control* maka akan semakin tinggi perilaku prososialnya. Sehingga individu tersebut akan mengembangkan berbagai perilaku positif yang mana berhubungan dengan dimensi sosial dari individu tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, semakin jelas asumsi bahwa semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki seorang individu maka akan semakin tinggi jiwa sosialnya. *Internal locus of control* dari dalam diri setiap individu memberikan pengaruh sebesar 23,1 % terhadap perilaku prososial dari subjek siswa SMA Negeri 1 Menganti dalam penelitian ini. Dan pengaruh lain terhadap perilaku prososial individu yang mana sisanya adalah sebesar 76,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel x penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh dari variabel *internal locus of control* terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri 1 Menganti – Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *internal locus of control* terhadap perilaku prososial pada siswa SMAN 1 Menganti – Gresik dengan besar nilai ( $p$ ) adalah 0,000 dan penambahan satu nilai *internal locus of control* terhadap perilaku prososial akan bertambah sebesar 0,800. Selain itu, terdapat hubungan dengan tingkat sedang antara *internal locus of control* terhadap perilaku prososial. Besar nilai pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku prososial pada

siswa SMAN 1 menganti – Gresik adalah 23,1 %, dan kedua variabel berada dalam kategori norma yang sedang.

### Daftar Pustaka

- Angelova, N. V. (2016). Locus of Control and Its Relationship With Some Social-Demographic. *Physhological Thought*, 9(2), 248-258.
- April, K., Dharani, B & Peters, K. (2012). Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being. *Review of European Studies*, 4(2), 124-137. 10.5539/res.v4n2p124.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Edisi 10 : Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Beaton, D., Bombardier, C., Guillemin, F. & Ferraz, M.B. (2000). Guidelines for The Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *Spine*, 25(24), 3186-3191.
- Bella, L.N., Santi, D.E & Ananta, A. (2020). Korelasi Antara Locus of Control Internal Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan MRI Surabaya . *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(02), 153-163.
- Darmawan, C. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial Siswa Sma Muhammadiyah 1 Malang. *PSIKOVIDYA*, 19(2), 94-105.
- Eisenberg, N. & Mussen, P.H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior In Children*. New York: Wiley.
- Hidayah, S. & Haryani. (2013). Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Karyawan BMT Hudatama Semarang. *Jurnal ekonomi manajemen akuntansi*, 20(35), 1-15.
- Firmansyah, N. & Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biostatika dan Kependudukan*, 1(1), 62-71.
- Noya, M.D.A. (2018). Hubungan Antara Internal Locus of Control Dengan Perilaku Prososial Pada Pelajar di SMA Negeri 1 Halmahera Utara. *Jurnal HIBUALAMO*, 1, 10-17.
- Phares, E. J. (1967). *Locus of Control In Personality*. New Jersey: General Learning Press.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs : General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Saguni, F. (2022). Pengaruh Locus of Control Terhadap Religiusitas Mahasiswa IAIN Palu. *Musawa : Journal of Gender Studies*, 14(2). 168-194.



- Sarasdewi, P.M.P. & Wideasavitri, P.N. (2020). Hubungan Internal Locus of Control dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, (SI), 196-206.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumijah. (2015). Locus of Control Pada Masa Dewasa. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 384-391.
- Wildan, M. (2022). Hubungan Antara Locus of Control Internal Dengan Perilaku Prososial Pada Anggota Karang Taruna. *Skripsi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Zanden, J. W. (1988). *The Social Experience : An Introduction To Sociology*. New York: Random House.